

RINGKASAN

BIMA PRASETIAWAN. Pemanenan Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di Kebun Tanjung Sari PT Mutiara Bunda Jaya Palembang Sumatera Selatan. *Oil Palm (Elaeis guineensis Jacq.) Harvesting at Tanjung Sari Estate PT Mutiara Bunda Jaya Palembang South Sumatera*. Dibimbing oleh RESTU PUJI MUMPUNI, S.P., M.SI.

Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) adalah salah satu jenis tanaman yang sangat diminati untuk dikelola dan ditanam. Pemanenan merupakan tahapan paling akhir dari budidaya kelapa sawit. Keberhasilan panen dan produksi tergantung pada kegiatan budidaya ditambah dengan ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan pemanenan. Tujuan umum pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami dan menghayati kerja nyata dalam proses produksi tanaman kelapa sawit di lapangan. Tujuan khusus dari kegiatan PKL adalah untuk mempelajari teknis budidaya kelapa sawit, proses pemanenan, dan mempelajari pengelolaan pemanenan kelapa sawit di Kebun Tanjung Sari. Praktik kerja lapangan dilaksanakan mulai dari tanggal 13 Januari 2020 – 31 Maret 2020.

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) dilaksanakan dalam tiga tahap, tahap pertama sebagai karyawan harian lepas (KHL) dengan mengikuti seluruh aspek teknis yang ada di lapangan mulai dari pemanenan, *pruning*, pengendalian gulma manual dan *chemist*, perbaikan jalan, sensus hama daun, serta penyemprotan hama daun. Tahap kedua sebagai pendamping mandor dengan mengikuti kegiatan apel pagi, perencanaan kegiatan kerja, penentuan jumlah karyawan yang dibutuhkan, pengawasan terhadap pekerjaan karyawan, dan pembuatan laporan kegiatan di buku kerja mandor. Tahap ketiga sebagai pendamping Asisten kebun yang mempunyai kegiatan membantu dalam penyusunan rencana kerja harian (RKH), memberikan intruksi kerja kepada mandor, serta mempelajari manajemen dan administrasi kebun khususnya pada divisi.

Sistem pemanenan yang dilakukan di Kebun Tanjung Sari sudah berjalan cukup baik. Alat panen dan APD yang dibawa sudah sesuai dengan SOP yang berlaku. Ancak panen yang diterapkan yaitu ancak tetap. Rotasi yang diterapkan Kebun Tanjung Sari adalah rotasi 9/10. Semakin tinggi persen kerapatan panen maka potensi buah yang akan dipanen semakin besar. Terdapat banyak hal yang dapat memengaruhi selisih antara taksasi produksi dengan realisasi, yaitu kehadiran karyawan, jumlah tandan yang terpanen dapat memengaruhi tonase yang telah direncanakan, serta cuaca saat melakukan panen. Transportasi sangat berpengaruh terhadap kelangsungan produksi. Asisten dan mandor perlu meningkatkan pengawasan, pengarahan, dan motivasi agar mengurangi kesalahan-kesalahan panen yang dilakukan karyawan agar mendapat produksi yang maksimal.

Kata kunci : rotasi, sistem ancak, alat panen